

HUBUNGAN *SELF CARE* DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN *DIABETES MELITUS* TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKABUMI KOTA SUKABUMI

Ady Waluya^{1*}, Nunung Liawati², Bagas Letu Pamungkas³

¹⁻³Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Sukabumi, Indonesia
Jl. Karamat No.36, Karamat, Kec. Sukabumi, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43122

*Korespondensi E-mail: adywaluya78@gmail.com

Submitted: 25 September 2022, Revised: 30 September 2022, Accepted: 30 September 2022

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic non-communicable disease. DM causes various symptoms and complications that can interfere with the patient's quality of life. To improve the quality of life, the patient must be able to carry out self-care properly. The purpose of this study was to determine the relationship between self-care and the quality of life of patients with type II diabetes mellitus in the Sukabumi Public Health Center, Sukabumi City. This type of research uses correlational with a cross sectional approach. The population and sample were 120 respondents using total sampling technique. Data analysis using a chi square test. The results showed that most of the respondents had self-care, which was 61 people (50.8%), and had a good quality of life for as many as 55 people (45.8%). There is a relationship between self-care and the quality of life of patients with type II diabetes mellitus in the work area of the Sukabumi Public Health Center, Sukabumi City with a p-value of 0.000. The conclusion is that there is a relationship between self-care and the quality of life of patients with type II diabetes mellitus. It is hoped that the Sukabumi Health Center can provide health education to increase knowledge related to the process of diabetes mellitus and increase self-care.

Keyword: *Diabetes Mellitus, Quality of Life, Self-Care*

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronik tidak menular. DM menimbulkan berbagai gejala dan komplikasi yang dapat mengganggu kualitas hidup pasien. Untuk meningkatkan kualitas hidup maka pasien harus mampu melaksanakan *self-care* dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self-care* dengan kualitas hidup pasien *diabetes melitus* tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. Jenis penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dan sampel sebanyak 120 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki *self-care* yaitu kurang sebanyak 61 orang (50,8%), dan memiliki kualitas hidup baik sebanyak 55 orang (45,8%). Terdapat hubungan *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi dengan nilai *p-value* 0,000. Kesimpulan ada hubungan *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. Diharapkan Puskesmas Sukabumi dapat memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan terkait proses penyakit diabetes melitus, dan peningkatan *self care* atau perawatan diri.

Kata Kunci: *Diabetes Mellitus, Kualitas Hidup, Self-Care*

Pendahuluan

Menurunnya kualitas hidup pasien DM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus, diantaranya faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, *self-care*, pekerjaan, dan lama menderita diabetes melitus (Istianah et al., 2017; Umam et al., 2020).

Kegiatan *self-care* sangat penting dilaksanakan oleh pasien DM, karena merupakan cara yang efektif untuk memantau kadar gula darah. Analisis hubungan *self-care* kualitas hidup menunjukkan semakin meningkat *self-care* maka akan meningkatkan kualitas hidup. Aktivitas *self-care yang* baik akan mencapai pemantauan kadar glukosa yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi. Rantung, Yetti & Herawati (2015).

Pasien diabetes melitus yang tidak dikelola dengan baik rentan sekali mengalami komplikasi yang terjadi karena defisiensi insulin atau kerja insulin yang tidak adekuat. Komplikasi yang ditimbulkan bersifat akut maupun kronik, ketika penderita diabetes melitus mengalami komplikasi, maka bisa berdampak kepada penurunan umur harapan hidup (UHP), serta meningkatnya angka kesakitan dan pada akhirnya akan mengganggu kualitas hidup pasien DM (Nwankwo dkk dalam (Tumanggor, 2019).

Beberapa studi mengatakan *self-care* akan memberi pengaruh terhadap kualitas hidup pasien DM, menurut (Rantung et al., 2015) salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien DM yaitu *self-care*. Aktivitas *self-care* yang meliputi: Pengaturan pola makan, pemantauan kadar gula darah, terapi obat, perawatan kaki, dan latihan fisik. *World Health Organization (2009)* menyebutkan *Self-care* merupakan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, menjaga kesehatan dan mengatasi penyakit dan kecacatan dengan atau tanpa dukungan dari penyedia layanan kesehatan. Menurut Dorothea Orem, *self-care* merupakan kebutuhan manusia terhadap kondisi dan perawatan diri sendiri yang penatalaksanaannya dilakukan secara terus menerus dalam upaya mempertahankan kesehatan dan kehidupan, serta penyembuhan dari penyakit dan mengatasi komplikasi yang ditimbulkan (Putri,2017).

Data jumlah kunjungan pasien penderita DM di Kota Sukabumi pada Tahun 2020, dari 15 Puskesmas yang ada di Kota Sukabumi. Puskesmas Sukabumi termasuk ke 2 dengan jumlah pasien DM sebanyak 1.541 atau 14,99% di Kota Sukabumi. Puskesmas Sukabumi terbesar ke 2 di puskesmas Kota Sukabumi

Hasil survei yang dilakukan dengan pihak puskesmas Sukabumi yang mendapatkan skrining berjumlah 122 orang dan Penderita diabetes melitus sebagian besar sudah memiliki komplikasi seperti hipertensi, kolestrol dan penyakit jantung yang dapat memperberat penyakit diabetes melitus tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *self-care*

Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabeters Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Tahun 2022”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi sebanyak 120 responden.

Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 responden dengan menggunakan Teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu gambaran karakteristik dan analisis univariat. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Hasil

Tabel 1
Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	50,8
Perempuan	59	49,2
Usia Responden		
20-35 Tahun	25	20,8
36-50 Tahun	47	39,2
>50 Tahun	48	40,0
Pendidikan		
SD	9	7,5
SMP	25	20,8
SMA	64	53,3
Perguruan Tinggi	22	18,3

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang (50,8%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (49,2%), sebagian besar responden berada pada usia >50 tahun sebanyak 48 orang (40,0%), dan sebagian kecil berada pada rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 25 orang (20,8%), sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 64 orang (53,3%), dan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 9 orang (7,5%).

Tabel 2
Hasil Analisis Univariat Self Care

No	Self-Care	f	%
1	Baik	59	49,2

2	Kurang	61	50,8
---	--------	----	------

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self care* yaitu kurang sebanyak 61 orang (50,8%), dan sebagian kecil memiliki *self care* baik sebanyak 59 orang (49,2%).

Tabel 3
Hasil Analisis Univariat Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II

No	Kualitas Hidup	f	%
1	Baik	17	45,8
2	Cukup	33	35,0
3	Kurang	23	19,2

Berdasarkan tabel 43 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik sebanyak 55 orang (45,8%), dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 23 orang (19,2%).

Tabel 4
Hasil Pengukuran *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi

<i>Self Care</i>	Kualitas Hidup						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Baik	39	66,1	13	22,0	7	11,9	59	49,2
Kurang	16	26,2	29	47,5	16	26,2	61	50,8
Total							120	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki *self-care* baik sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebanyak 39 orang (66,1%), dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 7 orang (11,9%). Sedangkan pada responden yang memiliki *self-care* kurang sebagian besar memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 29 orang (47,5%), dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup baik dan kurang masing- masing sebanyak 16 orang (26,2%).

Tabel 5
Hasil *Self-Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi

Variabel Bebas	Variabel Tak Bebas	<i>P-Value</i> (<i>Pearson Chi-Square</i>)
<i>Self Care</i>	Kualitas Hidup	0.000

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *P-Value* = 0.000 berarti *P-Value* < 0.05. Nilai ini berarti < 0.05 sehingga berdasarkan aturan hipotesis, H1 diterima dan H0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Terdapat Hubungan *self-care* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi.

Pembahasan

Analisis Deskriptif *Self Care* Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self-care* yaitu kurang sebanyak 61 orang (50,8%).

Self-care yang dilakukan pada pasien DM meliputi pengaturan pola makan (diet), pemantauan kadar gula darah, terapi obat, perawatan kaki dan aktifitas fisik. Pengaturan pola makan bertujuan untuk mengontrol metabolisme sehingga kadar gula darah dapat dipertahankan dengan normal. Pemantauan kadar gula darah bertujuan untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan sudah efektif atau belum (Angraini & Prasillia, 2021).

Self-care dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia >50 tahun sebanyak 48 orang (40,0%). Menurut Sanjaya (2009) bahwa penderita DM pada usia >50 tahun lebih banyak, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan intoleransi glukosa pada usia tersebut sehingga terjadi penurunan kemampuan sel pankreas dalam memproduksi insulin. Selain itu pada terjadi penurunan aktivitas untuk bergerak sehingga lebih beresiko mengalami penyakit DM (Sari, 2017). Umur mempunyai hubungan yang positif dengan perilaku *self-care* artinya semakin meningkat umur maka akan terjadi peningkatan dalam perilaku *self-care* sehingga pasien DM dapat berpikir secara rasional tentang manfaat yang akan diperoleh jika mereka melakukan perilaku *self-care* secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari (Gaol, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi *self-care* adalah pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 64 orang (53,3%). Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku *self-care* diabetes mellitus, karena pendidikan merupakan indikator terhadap pemahaman pasien tentang perawatan, penatalaksanaan diri, pengontrolan kadar glukosa, dan minum obat. Pendidikan yang baik akan menghasilkan perilaku positif sehingga lebih terbuka dan obyektif dalam menerima informasi, khususnya informasi tentang penatalaksanaan diabetes mellitus. Keterbukaan pasien diabetes mellitus terhadap informasi kesehatan akan menuntun pasien untuk aktif menjalankan aktivitas *self-care*, sehingga kadar glukosa darah dapat terkendali dan status kesehatan pasien tetap stabil (Rantung et al., 2015). Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan

sehingga individu tersebut dapat mengontrol penyakitnya. Seseorang individu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki perilaku self-care baik (Putri, 2017).

Analisis Deskriptif Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang (Manulang, 2021). Kualitas hidup yang luas mulai terpengaruh dengan cara yang kompleks dengan kesehatan fisik individu, keadaan psikologis, keyakinan pribadi, hubungan sosial dan hubungan individu dengan fitur-fitur penting dari lingkungan individu (Felicia, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup sebanyak 55 orang (45,8%).

Kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan karena lebih mampu menerima keadaan dan memperhatikan kondisinya (Teli, 2017).

Umur menjadi faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur >50 tahun sebanyak 48 orang (40,0%). Umumnya manusia mengalami perubahan fisiologis yang menurun dengan cepat setelah usia 40 tahun. DM Tipe 2 sering muncul setelah usia lanjut terutama setelah berusia 45 tahun pada mereka yang berat badannya berlebih, sehingga tubuh tidak peka terhadap insulin. Dengan demikian tentunya hal ini akan berkaitan dengan penurunan kualitas hidup (Puspitasari, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus adalah pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 64 orang (53,3%). Pendidikan merupakan tingkatan pendidikan secara formal yang diterima oleh seseorang dalam bangku sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Arda et al., 2020). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan lebih matang dalam proses perubahan dirinya sehingga akan lebih mudah menerima pengaruh dari luar yang positif, objektif dan terbuka terhadap berbagai informasi terkait kesehatan. Sehingga dengan mudahnya penerimaan terhadap informasi terkait kesehatan tentunya akan memudahkan penderita DM tipe II dalam menjalankan perawatan DM Tipe II yang akan meningkatkan kualitas hidupnya (Puspitasari, 2020). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan akan semakin baik pula kualitas hidupnya, karena akan memiliki pengalaman yang cukup dalam manajemen diri termasuk dalam hal mencari perawatan dan pengobatan terhadap penyakit yang diderita (Arda et al., 2020).

Analisis Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh $p= 0,000$, berdasarkan hipotesis awal jika $p<0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan *self-care* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ibrahim, (2021) bahwa terdapat hubungan *self-care* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Didukung oleh penelitian Taswin et al., (2022) bahwa terdapat hubungan *self-care* dengan kualitas hidup pasien *diabetes mellitus* tipe II dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sebagian besar responden belum mampu melakukan perawatan diri dari penyakit diabetes mellitu yang dideritanya dengan benar dan maksimal. Pasien tidak konsisten dalam menjaga pola hidupnya, seperti melakukan diet, minum obat ataupun berolahraga. Pasien menganggap perilaku *self-care* tersebut tidak selalu harus dilakukan, dimana jika pasien merasa kondisinya sudah mulai menurun maka pasien akan memulai kembali melakukan pengelolaan hidup sehat dan patuh minum obat. Hal tersebut dikarenakan pasien merasa sudah sehat apabila gejala *diabetes mellitus* tidak muncul.

Fakta dilapangan bahwa sebagian besar pasien *diabetes mellitus* memiliki pengetahuan yang kurang tentang diabetes mellitus, klien menganggap apabila tidak muncul gejala maka kondisinya membaik dan akan sembuh sehingga klien akan mulai malas melakukan patuh minum obat dan menjalankan hidup sehat. Puskesmas Sukabumo Kota Sukabumi sudah melakukan pendidikan kesehatan kepada para pasien *diabetes mellitus* terkait kondisi penyakit yang diderita sebagai salah satu bentuk program untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada pasien *diabetes mellitus*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *self-care* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *self-care* pada pasien diabetes mellitus tipe II sebagian besar memiliki *self-care* yaitu kurang sebanyak 61 orang (50,8%).
2. Gambaran kualitas hidup pada pasien *diabetes mellitus* tipe II sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebanyak 55 orang (45,8%).
3. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan *self-care* dengan kualitas hidup pasien *diabetes mellitus* tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi dengan *p-value* 0,000.

Daftar Pustaka

- Anggraini, R. B., & Prasillia, A. (2021). Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus: Study Literature. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(2), 63–74. Ariesta, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 1–6.
- Arda, Z. A., Hanapi, S., Paramata, Y., & Ngobuto, A. R. (2020). Quality of life of diabetes mellitus and determinants in Gorontalo district. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(1), 14–21. Ertiana, D., & Pratami, A. N. (2021). *Jurnal Kesehatan Prima 2011.Compressed.Pdf*. 15(1), 45-46.
- Azizah, N. (2019). *Hubungan Penerimaan Diri dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II*. Repository Universitas Jember, 1–122. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/92257>
- Budhiana, J. (2019). *Modul Metodologi Penelitian*. Stikes Sukabumi.
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1357>
- Damayanti, S. (2017). *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Mellitus*. Nuha Medika.
- Dzusturia, D. N. (2016). *Pengaruh Diabetes Self-Management Education and Support (DSME/S) Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember*. Universitas Jember
- Felicia. (2017). Hubungan Antara Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Amplas Medan. *Universitas Sumatera Utara*, 1–82. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3807>
- Gaol, M. J. L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Care pada Penderita DM di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 2(1), <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/2147>
- Hartati, I., Pranata, A. D., & Rahmatullah, M. R. (2019). *Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Langsa*. JP2K, 2(2), 94–104.
- Kadriati Erna, Hasifah, K. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 5–6. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/index>.
- Jacob, D. E. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua*. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK), 1, 1–16.
- Muhlisin, A., & Irdawati. (2010). *Teori Self Care Orem Dan Pendekatan Dalam Praktek Keperawatan*. Berita Ilmu Keperawatan, 2(2), 97–10
- Puspitasari, D. (2020). Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Tahun 2019. *Universitas Hasanuddin Makassar*, 1–51

Sari, N. H. (2017). Hubungan Karakteristik Demografi dengan Self-care Diabetes Mellitus pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUP H. Adam Malik Medan. *Universitas Sumatera Utara*, 1–134.

Shalani, E., & John. (2016). Hubungan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *Universitas Sumatera Utara*, 1–100.

Tumanggor, W. A. (2019). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2019. *STIKes Santa Elisabeth Medan*, 1–73.

Umam, M. H., Solehati, T., & Purnama, D. (2020). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes melitus Di Pukesmas Wanaraja*. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 70–80

Umam, M. H., Solehati, T., & Purnama, D. (2020). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes melitus Di Pukesmas Wanaraja*. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 70–80